

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa**

Menurut cerita beberapa tokoh masyarakat, dahulunya desa Sungai Gampa adalah sebuah kampung kecil yang terletak di pesisir Sungai Barito tempat transaksi jual beli (pasar) di tepian sungai Barito atau sekarang lebih dikenal dengan pasar terapung penduduk yang dari hulu dan hilir berkumpul di tempat tersebut dan semakin hari semakin bertambah ramai. Kemudian atas prakarsa para kaum tua dan muda dan tokoh masyarakat pada waktu itu mengupayakan untuk mendirikan pasar di darat dan mengalokasikan pasar terapung tersebut ke daratan. Akhirnya kira-kira tahun 1960an terealisasi pemindahan pasar terapung tersebut ke daratan dan diberi nama Pasar Attaubah. Karena tempatnya yang strategis dan ditunjang kehidupan yang menjanjikan maka akhirnya para pedagang banyak yang menetap tinggal di kampung tersebut dan mereka mulai membuka lahan, mendirikan bangunan, hingga akhirnya berdirilah sebuah desa yang kemudian diberi nama desa Sungai Gampa.

Nama-nama Pembakal/Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Sungai Gampa dari tahun 1962 sampai dengan sekarang adalah: Tuhirang (Alm) 1962-1965, Abdul Majid Lasim (Alm) 1965-1968, Nanda Hasan (Alm) 1968-1970, Bahruddin (Alm) 1970-1980, Mahlan Arifin (Alm) 1980-2003, Winarti (Pjs)

2003-2004, M. Yamin 2004-2014, Abdullah (Pjs) 2014-2015. Nawawi 2015-2021, Ahmad Raini 2021-sekarang.

Desa Sungai Gampa pada awalnya termasuk dalam wilayah Kecamatan Belawang. Kemudian pada tahun 1964 atas prakarsa dan perjuangan tokoh-tokoh dulu terjadi pemekaran Kecamatan Rantau Badauh, dan Desa Sungai Gampa merupakan desa yang terletak di ibu kota Kecamatan Rantau Badauh tersebut.

## **2. Kondisi Umum Desa**

### **a. Kondisi Geografis**

Desa Sungai Gampa merupakan salah satu desa di Kecamatan Rantau Badauh dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Pendalaman Baru, Kec. Barambai

Sebelah Timur : Desa Sungai Sahurai

Sebelah Selatan : Desa Sungai Bamban

Sebelah Barat : Desa Bagagap

Luas wilayah Desa Sungai Gampa adalah  $\pm$  2.900 ha yang terdiri dari 9 RT dan 3 RW. Desa Sungai Gampa berada pada ketinggian 0,2-3 meter dpl yang kemampuan dan kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air dan sebagian tergenang dan didominasi oleh rawa. Secara keseluruhan wilayah Desa Sungai Gampa merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar.

### **b. Kependudukan**

Berdasarkan data administrasi pemerintah desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 2.603 jiwa.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sungai Gampa****Tahun 2021-2022 (dalam jiwa)**

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Laki-laki	%	Perempuan	%
1	2021	2.676	1.324	49,5	1.352	50,5
2	2022	2.603	1.280	49,2	1.323	50,8

*(Profil Desa Sungai Gampa, 2023)*

## c. Sosial Budaya

Sebagai modal dasar pembangunan, kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas dalam rangka peningkatan produktivitas suatu wilayah. Kualitas SDM suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat pendidikan.

**Tabel 4.2 Perkembangan Penduduk Desa Sungai Gampa Menurut Pendidikan Terakhir Tahun 2018-2022**

No	Keterangan	Jumlah Penduduk				
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Tidak Tamat Sekolah SD	45	44	30	27	20
2	Tamat Sekolah SD	551	569	573	591	591
3	Tamat Sekolah SLTP	261	277	285	296	296

4	Tamat Sekolah SLTA	288	281	300	307	307
5	Tamat Akademik/Diploma	18	18	18	18	18
6	Tamat Sarjana	25	36	40	49	49
Jumlah		1.118	1.225	1.246	1.288	1.281

(Profil Desa Sungai Gampa, 2023)

#### d. Perekonomian Desa

Secara umum kondisi perekonomian Desa Sungai Gampa ditopang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang.

**Tabel 4.3 Jumlah Mata Pencaharian Penduduk Desa Sungai Gampa**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	383 Orang
2	Buruh Tani	205 Orang
3	Pedagang	100 Orang
4	Wirausaha	263 Orang
5	Karyawan Swasta	290 Orang
6	PNS/POLRI/TNI	240 Orang
7	Pensiunan	134 Orang

8	Tukang Bangunan	120 Orang
9	Angkutan	28 Orang
10	Lain-lain	40 Orang

(Profil Desa Sungai Gampa, 2023)

e. Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup dan Tata Ruang

Desa Sungai Gampa dominan lahan sawah tadah hujan, sebagian lahan digunakan untuk perkebunan. Yang dimaksud dengan lahan kebun disini adalah kebun pekarangan yang digunakan untuk menanam singkong, lombok, pohon jeruk, pohon mangga, atau jagung. Tetapi bukan perkebunan yang dapat dihitung berapa jumlah hasil produksi per tahun, karena hasil kebun itu hanya digunakan warga untuk konsumsi sendiri sebagai cemilan atau makanan selingan selain makanan pokok.

**B. Manajemen Produksi Masyarakat Sungai Gampa dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha Kerupuk Singkong**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pengusaha kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa diperoleh data sebagai berikut:

**1. Informan Pertama**

Nama : Abdullah

Lama usaha : 35 tahun

Tempat tinggal : Desa Sungai Gampa, RT. 01

Dalam proses pembuatan kerupuk singkong yang pertama kali dilakukan adalah mengupas terlebih dahulu bahan baku yaitu singkong. Setelah dikupas lalu dibersihkan dengan air, kemudian singkong tersebut siap untuk digiling menggunakan alat penggiling khusus singkong. Alat penggiling tersebut digunakan oleh seluruh masyarakat di Desa Sungai Gampa secara bergantian, biaya yang dikenakan setiap 50 kg atau per karung sekitar 3000 rupiah. Mesin tersebut menggiling singkong-singkong yang dimasukkan tadi menjadi tepung, akan tetapi tepung yang dihasilkan masih basah.

#### **Gambar 4.1. Mesin Penggiling Singkong**



(saiful, personal communication, June 4, 2023)

Tepung yang sudah halus kemudian dikumpulkan dalam satu karung besar yang mana kemudian karung tersebut diperas atau di dongkrak untuk mengeluarkan kandungan air yang ada pada tepung tersebut. Kemudian barulah tepung tadi bisa kita campurkan dengan bumbu seperti bawang putih, garam atau

ketumbar, setelah mencampurkan semua bahan yang diperlukan barulah adonan tersebut dimasukkan kedalam plastik sebagai cetakan. Tahap berikutnya yaitu melilit plastik tersebut agar adonan yang dimasukkan tidak pecah saat proses perebusan adonan.

**Gambar 4.2. Adonan Singkong Yang Siap Direbus**



(Abdullah, personal communication, June 4, 2023)

**Gambar 4.3. Proses Perebusan Adonan Singkong**



(Abdullah, personal communication, June 4, 2023)

Waktu yang dibutuhkan untuk merebus adonan kerupuk singkong adalah kurang lebih sekitar 2 jam. Setelah adonan yang direbus sudah matang maka selanjutnya adonan tersebut direndam di air dingin sampai adonan menjadi dingin.

**Gambar 4.4. Proses Perendaman Adonan yang Sudah Direbus**



(Norma, personal communication, June 4, 2023)



Setelah dingin barulah adonan bisa dibuka atau dikeluarkan dari dalam plastik agar dapat dijemur. Penjemuran biasanya diiringi dengan memberikan warna makanan pada adonan. Warna kerupuk singkong biasanya berwarna merah, akan tetapi pewarna yang diberikan pada kerupuk singkong produksi Bapak Abdullah biasanya tergantung dengan pesanan konsumen ingin memakai warna yang seperti apa. Selain pewarnaan adonan diluar, pewarnaan juga bisa dilakukan di dalam adonan tersebut.

#### **Gambar 4.5. Adonan yang Sudah Diwarnai**



(Norma, personal communication, June 4, 2023)

Untuk penjemuran adonan yang sudah diwarnai memerlukan waktu 1 sampai dengan 2 hari agar adonan tersebut dapat dipotong. Alat pemotong yang digunakan oleh Bapak Abdullah adalah milik *pribadi*. Alat tersebut berjalan secara otomatis dan menghasilkan potongan-potongan kerupuk yang konsisten ukuran tebal tipisnya. Dalam memproduksi kerupuk singkong Bapak Abdullah mengerjakannya hanya berdua dengan istri beliau. Alat milik beliau dapat memotong 3 adonan sekaligus dalam sekali jalan.

**Gambar 4.6. Alat Pemotong Kerupuk**



(Abdullah, personal communication, June 4, 2023)

Bahan baku singkong yang didapatkan oleh Bapak Abdullah berasal dari Kalimantan Tengah seperti dari Desa Basarang, Desa Pangkuh dan Desa Dadahup. Bahan tersebut beliau dapatkan dengan cara memesan kepada orang yang mendistribusikan singkong dan akan langsung diantar ketempat tujuan. Biasanya Bapak Abdullah dalam memproduksi satu karung atau sekitar 50 kg singkong mendapatkan paling sedikit 15 kg kerupuk singkong yang sudah jadi. Harga yang ditetapkan untuk satu kilogramnya adalah 16.000 rupiah. Bahan baku singkong yang Bapak Abdullah beli adalah 3.200 per kilogramnya. Biasanya beliau menghabiskan singkong sebanyak 10 sampai 15 karung atau sekitar 750 kg tiap kali memproduksi kerupuk singkong. Dalam memproduksi kerupuk singkong ini baik itu banyak atau sedikit bahan baku yang digunakan waktu yang diperlukan itu sama. Bapak Abdullah sempat mengalami terhentinya proses produksi kerupuk singkong dikarenakan bahan baku yang tidak ada. Dan baru

memulai proses produksi kembali setelah bulan puasa pada tahun 2023 tadi. Bahan baku yang tidak ada tersebut diakibatkan oleh banjir pada tahun 2021 yang lalu. Tanaman singkong yang dapat dipanen harus berumur sekitar 9 bulan baru dapat dijadikan bahan baku pembuatan kerupuk singkong kata beliau. Singkong yang digunakan Bapak Abdullah adalah singkong Kristal dan singkong kampung, namun biasanya beliau memakai bahan baku dari singkong kristal. Kerupuk yang Bapak Abdullah hasilkan dikirim ke daerah sekitaran Banjarmasin, Palangkaraya, Sampit, dan Samarinda.

Adapun kendala yang terjadi pada waktu pembuatan kerupuk singkong yang paling mempengaruhi seperti musim penghujan yang dapat mempengaruhi waktu penjemuran kerupuk yang jadi semakin lama waktu pengeringannya. Selain musim penghujan, pasang surut juga menjadi kendala yang sering ditemui oleh beliau. Dikarenakan posisi halaman atau tempat penjemuran kerupuk tersebut bersebelahan dengan Sungai Barito yang sewaktu-waktu bisa pasang sampai menggenangi jalan-jalan di Desa Sungai Gampa. Hewan ternak pun juga menjadi kendala pada saat penjemuran, ayam misalnya memakan atau menghambur-hamburkan kerupuk yang lagi dijemur (Abdullah, personal communication, June 4, 2023).

**Gambar 4.7. Proses Penjemuran Kerupuk**



(Syaiful, personal communication, June 4, 2023)

## **2. Informan Kedua**

Nama : Norma

Lama usaha : 38 tahun

Tempat tinggal : Desa Sungai Gampa, RT. 01

Bahan baku yang didapatkan oleh Ibu Norma berasal dari Wanaraya, Bambang dan diantarkan langsung oleh langganannya beliau. Untuk 1 kg singkong yang dibeli adalah 3.200 per kilonya. Proses mengupas singkong tersebut biasanya Ibu Norma menggunakan jasa orang lain dengan jumlah 4 sampai 5 orang. Upah yang diberikan untuk mengupas singkong sebanyak satu karung

adalah 2000 rupiah. Adapun proses selanjutnya seperti menggiling singkong dan lainnya beliau kerjakan sendiri. Kerupuk yang Ibu Norma hasilkan adalah kerupuk singkong original atau kerupuk tanpa menggunakan campuran rasa apapun. Harga 1 kg kerupuk yang dijual adalah 14.000 rupiah per kilonya. Ibu Norma awalnya dalam mempelajari memproduksi kerupuk singkong adalah melihat cara orang lain membuatnya. Beliau dapat memproduksi 10 karung bahan baku singkong setiap minggunya. Dalam proses pewarnaan Ibu Norma hanya memerlukan waktu satu hari dan apabila ingin cepat keras maka akan dimasukkan kedalam kulkas agar proses pengerasannya lebih cepat. Pengerasan tersebut dilakukan supaya kerupuk yang akan dipotong menjadi kecil tidak hancur. Alat pemotong yang digunakan adalah milik *pribadi* yang berjalan secara otomatis dalam memotong kerupuk menjadi ukuran yang konsisten. Pembuatan kerupuk yang dihasilkan berdasarkan dengan pesanan atau permintaan konsumen. Pada awalnya Ibu Norma menyuruh saudara beliau untuk menjual kerupuk singkong di Pasar Marabahan. Sekarang, beliau sudah mempunyai pelanggan tetap yang mengambil kerupuk ke tempat beliau. Ibu Norma menggunakan singkong jenis Kristal sebagai bahan baku untuk membuat kerupuk singkong.

Kendala yang dihadapi oleh Ibu Norma adalah pada waktu musim penghujan dan pasang surut air sungai yang memperlambat proses penjemuran kerupuk singkong. Solusi yang dilakukan beliau untuk mengatasi kendala penjemuran tersebut adalah membuat alas untuk menjemur disaat air pasang, kendala lainnya adalah adonan yang retak pada saat selesai direbus, retaknya

adonan tersebut diakibatkan oleh kurang padatnya adonan yang dibuat kedalam cetakan kerupuk singkong(Norma, personal communication, June 4, 2023).

### **3. Informan Ketiga**

Nama : Saiful  
Lama usaha : 16 tahun  
Tempat tinggal : Desa Sungai Gampa, RT. 01

Cara produksi kerupuk singkong yang Bapak Saiful kerjakan tidak jauh berbeda dengan pengusaha kerupuk lainnya. Pertama dengan mengupas singkong terlebih dahulu, lalu singkong yang sudah dibersihkan kemudian digiling menjadi halus. Setelah singkong digiling menjadi halus lalu di campurkan dengan bumbu-bumbu dan kemudian siap dicetak dan direbus, dipotong serta kemudian dijemur hingga menjadi hasil akhir kerupuk singkong. Bahan baku yang beliau dapatkan berasal dari Kalimantan Tengah di Desa Basarang yang langsung diantarkan oleh produsen singkong tersebut dengan cara memesan terlebih dahulu. Pemesanan singkong yang dilakukan oleh Bapak Saiful biasanya dilakukan satu minggu sekali sampai dengan empat kali tergantung dengan pesanan konsumen kerupuk singkong tersebut. Pelanggan yang membeli kerupuk singkong biasanya berasal dari Sampit dan Banjarmasin. Dalam proses mengupas singkong, Bapak saiful juga menggunakan jasa pengupas untuk mempercepat produksi kerupuk beliau. Sedangkan untuk proses lainnya beliau mengerjakannya secara mandiri. Bahan baku yang dipesan beliau biasanya sebanyak 2 Ton. Bapak Saiful memiliki anak buah dalam proses pembuatan kerupuk singkong di rumah produksi yang berbeda-beda sebanyak 5 orang. Selain memproduksi kerupuk singkong pada umumnya

Bapak Saiful juga memproduksi kerupuk singkong dalam bentuk korek api. Cara membuat kerupuk singkong dalam bentuk korek api tersebut dengan cara memotong-motong secara manual kerupuk singkong yang sudah jadi sebelumnya. Harga yang beliau tetapkan untuk 1 kg kerupuk singkong adalah 15.000 rupiah per kilonya, sedangkan untuk pelanggan tetap adalah 14.000 rupiah perkilonya. Beliau memiliki alat *pribadi* untuk memproduksi kerupuk singkong sampai dengan mesin penggilingan singkong pun beliau memilikinya.

Kendala yang pernah dihadapi Bapak Saiful adalah adonan kerupuk singkong maupun kerupuk singkong yang berjamur dikarenakan pada saat proses produksi menggunakan campuran bahan dengan garam. Sekarang beliau tidak menggunakan campuran tersebut kecuali ada produsen yang meminta kepada beliau. Kendala lainnya adalah bahan baku singkong yang mahal, karena petani singkong relatif berkurang(Syaiful, personal communication, June 4, 2023).

### **C. Analisis Manajemen Produksi Masyarakat Sungai Gampa dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha Kerupuk Singkong serta Analisis dari Perspektif Ekonomi Islam**

#### **1. Produksi Kerupuk Singkong di Desa Sungai Gampa**

Pembuatan kerupuk singkong yang dilakukan masyarakat Desa Sungai Gampa dapat digolongkan sebagai salah satu usaha. Usaha kerupuk singkong ini sudah berjalan 60 tahun lamanya. Ada sekitar kurang lebih 100 pengusaha kerupuk singkong yang saat ini masih menjalankan usahanya. Usaha merupakan kegiatan manusia untuk meraih keuntungan, dan untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Dengan perkembangan masyarakat, usaha terdiri dari usaha kualitatif dan kuantitatif, kualitatif dapat dilihat dari pendidikannya, sedangkan kuantitatif dari perkembangan masyarakat. Manusia yang unggul adalah manusia yang melakukan usaha dengan didasari ajaran agama Islam, dan taqwa kepada Allah dan membawa keseimbangan hidupnya seperti yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-sunnah (*Al-Hadits*).

Usaha adalah kegiatan ekonomi yang memiliki peranan vital untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adapun salah satu usahanya di antaranya seperti jual beli, memproduksi dan memasarkan, dan interaksi dengan manusia yang lain (Prameswari, 2020, p. 12).

Usaha adalah sesuatu yang menjelaskan segala aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Secara umum usaha bias diartikan sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh penghasilan atau rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Usaha merupakan kegiatan untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya. Dalam melakukan usaha harus memperlakukan konsumen dengan baik dan harus mempunyai etika yang baik agar tercipta usaha usaha yang baik dan berkah (Prameswari, 2020, p. 13).

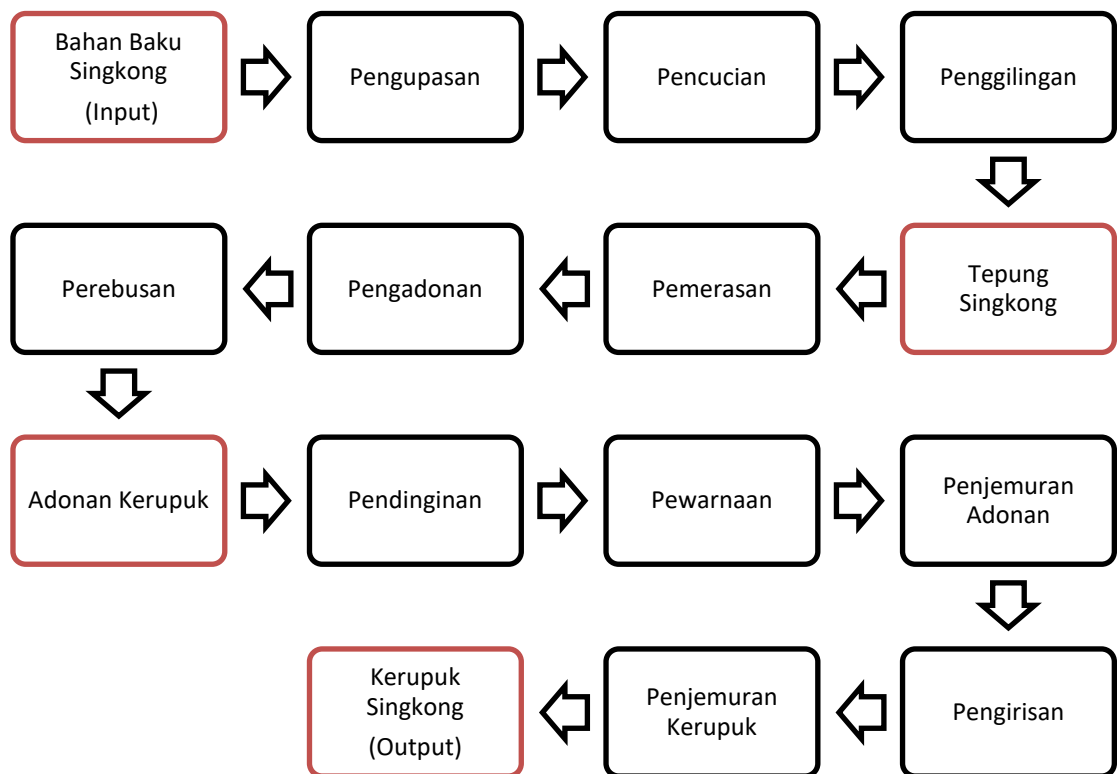
Dari segi jenisnya, usaha pembuatan kerupuk singkong yang dilakukan masyarakat Desa Sungai Gampa dapat digolongkan sebagai usaha kecil dan menengah. Usaha kecil dan menengah adalah usaha yang memberikan kontribusi pada suatu bidang yang signifikan dalam memacu perkembangan ekonomi. Dan



juga usaha yang dilihat dari skala usahanya, contohnya dalam usaha rumah tangga hanya mempunyai pegawai 1-19 orang (Prameswari, 2020, pp. 17–18)

Kemudian, berdasarkan data sebelumnya, usaha pembuatan kerupuk singkong pada masyarakat Sungai Gampa terdiri dari beberapa proses. Proses tersebut dapat disederhanakan menjadi bagan sebagai berikut.

**Bagan 4.1. Proses Pembuatan Kerupuk Singkong**



**Keterangan**

Kotak Merah : Transformasi Bahan Baku (Input) Menjadi Produk (Output)

Kotak Hitam : Proses Pengerjaan

Dari sudut pandang ilmu ekonomi, proses pembuatan kerupuk singkong yang dilakukan masyarakat Desa Sungai Gampa dapat digolongkan sebagai proses

produksi. Istilah produksi sendiri sering dipakai dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran output, baik berupa barang maupun jasa.

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dengan dasar pengertian itu, di dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa, dapat diukur kemampuan menghasilkan atau transformasinya, yang sering dikenal dengan apa yang disebut dengan produktivitas untuk setiap masukan (input) yang dipergunakan, kecuali bahan.

Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi, barang setengah jadi, bahan industri, suku cadang, dan komponen. Karena adanya batasan pengertian produksi dalam arti sempit, maka dipergunakanlah istilah produksi dan operasi, sehingga mencakup pembahasan dalam arti luas untuk kegiatan masukan (inputs) menjadi keluaran (output) yang berupa barang atau jasa.

Pengertian produksi dan operasi dalam ekonomi adalah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa. Yang terkait dalam pengertian produksi dan operasi adalah penambahan atau penciptaan kegunaan atau utilitas karena bentuk dan tempat, sehingga membutuhkan faktor-faktor produksi. Dalam ilmu ekonomi faktor-faktor produksi terdiri atas tanah atau alam, modal, tenaga kerja, dan keterampilan manajerial serta keterampilan teknis dan teknologi (Kadim, 2017, pp. 4–5).

Dalam perspektif ekonomi Islam, produksi adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam. Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorangpun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi (Turmudi, 2017, p. 43).

Adapun dalam proses pembuatan kerupuk singkong yang dilakukan masyarakat Desa Sungai Gampa, *input* utamanya adalah bahan baku berupa singkong sementara *output*-nya berupa kerupuk singkong. Kemudian, dari segi faktor produksi yang digunakan dapat dilakukan analisis sebagaimana bagan berikut.

#### **Bagan 4.2. Analisis Faktor Produksi Kerupuk Singkong**

<b>Faktor Produksi</b>	<b>Produksi Kerupuk Singkong</b>
Alam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumah Produksi</li> <li>2. Lahan Tempat Menjemur Kerupuk</li> </ol>

Tenaga Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuat Kerupuk Singkong</li> <li>2. Buruh/Anak Buah yang Membantu Mengupas Singkong</li> </ol>
Modal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Singkong</li> <li>2. Pisau/Parang (untuk mengupas singkong)</li> <li>3. Ember (untuk mencuci singkong)</li> <li>4. Mesin Penggiling (untuk menghasilkan tepung singkong)</li> <li>5. Alat Peras/dongkrak (untuk memeras tepung singkong)</li> <li>6. Bumbu (bawang, ketumbar, dll.)</li> <li>7. Plastik (untuk membungkus tepung singkong)</li> <li>8. <i>Dandangan</i> (Panci Besar/) (untuk merebus)</li> <li>9. Pewarna Makanan (untuk mewarnai adonan)</li> <li>10. Mesin Pengiris (untuk mengiris adonan)</li> <li>11. Terpal/alas (untuk menjemur kerupuk)</li> </ol>
<i>Skill</i> (keterampilan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengupas</li> <li>2. Mencuci</li> <li>3. Memeras</li> <li>4. Menggiling</li> <li>5. Mengadon</li> <li>6. Merebus</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Mewarnai</li> <li>8. Mengiris</li> <li>9. Menjemur</li> </ol>
--	---

## 2. Manajemen Produksi Kerupuk Singkong di Desa Sungai Gampa

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara *etimologi*, kata manajemen diambil dari bahasa perancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif(Gesi et al., 2019, p. 53).

Manajemen pada dasarnya merupakan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Sejalan dengan itu maka manajemen produksi atau operasi merupakan proses pengambilan keputusan di dalam usaha untuk menghasilkan barang atau jasa sehingga tepat sasaran yang berupa tepat waktu, tepat mutu, tepat jumlah dengan biaya yang efisien. Oleh karena itu manajemen produksi atau operasi mengkaji pengambilan keputusan dalam fungsi produksi atau operasi(Kadim, 2017, p. 4).

Manajemen produksi dan operasi adalah proses yang menggabungkan dan mengubah berbagai sumber daya dalam subsistem produksi dan operasi sehingga

bernilai tambah sesuai kebijakan organisasi. Atau bagian dari sebuah organisasi, transformasi berbagai input menjadi (produk/layanan yang memiliki tingkat kualitas yang dipersyaratkan. Jadi, manajemen produksi merupakan rangkaian kegiatan manajemen yang saling berkaitan, terkait dengan pembuatan tertentu produk sehingga Jika konsep tersebut diperluas ke layanan manajemen, maka rangkaian kegiatan manajemen tersebut adalah manajemen operasi(Kadim, 2017, p. 4).

Manajemen produksi terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan produksi. Terdapat beberapa pengertian manajemen yang pada dasarnya adalah usaha atau proses untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan cara mengkoordinasikan kegiatan orang lain melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, aktualisasi dan pengawasan.

Fungsi pokok didalam manajemen adalah keuangan, personalia, pemasaran, dan produksi. Produksi diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang untuk tujuan memperoleh keuntungan. Pengertian ini terlalu sempit, sebab produksi juga dapat menghasilkan jasa, baik untuk tujuan memperoleh keuntungan atau tidak. Sehingga ada pengertian lain tentang Produksi yaitu penciptaan barang dan jasa. Oleh karena itu, istilah produksi kemudian dikembangkan dengan operasi.

Yang dimaksud dengan operasi atau *operations* adalah kegiatan merubah masukan menjadi keluaran sehingga lebih bermanfaat daripada bentuk aslinya. Dengan kata lain, operasi adalah kegiatan merubah bentuk untuk menambah manfaat atau menciptakan manfaat baru.

Masukan atau input dikategorikan dua macam, yaitu faktor-faktor produksi yang berupa *man, money, material, method*, dan informasi. Informasi adalah input yang berasal dari luar lembaga yang menjalankan operasi, misalnya informasi tentang jumlah penduduk, jumlah konsumen, dan penghasilan konsumen. Sedangkan keluaran atau output adalah produk, yaitu dapat berupa barang dan jasa.

Manajemen Operasi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output (Tiara & Alam, 2022, p. 835). Sehingga manajemen operasi adalah penerapan ilmu manajemen untuk mengatur kegiatan operasi secara efektif dan efisien (Kadim, 2017, p. 5).

Jika teori di atas digunakan untuk menganalisis usaha kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa, maka tampak bahwa input yang digunakan dalam manajemen produksi kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa terdiri dari faktor-faktor produksi sebagaimana hasil analisis pada bagan 4.2. sedangkan output yang dihasilkan adalah berupa kerupuk singkong.

Kemudian, dalam manajemen produksi terdapat fungsi-fungsi yang saling terkoordinasi, yaitu Penentuan produk & Design, Penentuan Proses Produksi, Perencanaan Produksi, Pengendalian Produksi, Pengendalian persediaan, Perawatan Mesin, Pengendalian Biaya & Mutu, dan Penentuan Kapasitas Produksi (Rudiawan, 2021, p. 68).

Fungsi penentuan produk dan desain adalah memilih produk yang tepat untuk diproduksi dengan mempertimbangkan kebutuhan pelanggan. Produk yang

tepat harus ditentukan agar produk yang dihasilkan dapat berhasil dipasarkan. Produk harus memberikan nilai maksimum kepada pelanggan dengan biaya terendah. Desain produk yang sempurna harus dibuat untuk kelangsungan hidup produk di pasar. Dalam manajemen produksi kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa, fungsi ini terlihat pada:

- a. Bentuk kerupuk yang bervariasi, ada yang bulat dan ada yang seperti korek api,
- b. Warna kerupuk yang bervariasi, ada yang merah dan ada yang mengikuti permintaan konsumen.

Fungsi penentuan proses produksi, untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh pelanggan, maka harus ditentukan dan dibutuhkan hal-hal yang berkaitan dengan proses produksi yang meliputi; teknologi, mesin, penanganan material, dll. Sangat disarankan untuk tetap memperhatikan proses manufaktur yang benar di dalam menentukan seluruh proses produksi, agar dihasilkan desain produksi yang lebih mudah dan lebih murah untuk diproduksi. Dalam manajemen produksi kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa, fungsi proses produksi ini terdiri dari:

- a. Pengupasan,
- b. Pencucian,
- c. Penggilingan,
- d. Pemerasan,
- e. Pengadonan,
- f. Perebusan,



- g. Pendinginan,
- h. Pewarnaan,
- i. Penjemuran adonan,
- j. Pengirisan, dan
- k. Penjemuran kerupuk

Fungsi penentuan kapasitas produksi, kapasitas produksi harus sesuai dengan permintaan produk. Kurangnya kapasitas produksi atau lebihnya kapasitas produksi dapat menimbulkan masalah. Untuk menghindari masalah yang terjadi, maka harus dipilih kapasitas produksi yang tepat. Analisis Break Even umumnya digunakan untuk perencanaan kapasitas. Produksi yang tepat akan mendorong keputusan yang tepat guna menunjang perusahaan untuk bertumbuh. Dalam manajemen produksi kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa, fungsi pengendalian produksi ini terlihat pada masyarakat Desa Sungai Gampa yang membatasi jumlah singkong yang diolah (sesuai kemampuan dan permintaan konsumen), yakni:

- a. Bapak Abdullah sebanyak 750 kg perminggu,
- b. Ibu Norma sebanyak 10 karung (500 kg) perminggu, dan
- c. Bapak Saiful sebanyak 2 ton perminggu.

Fungsi perencanaan produksi, manajer produksi memainkan peran kunci dalam menentukan perencanaan produksi. Manajer produksi memutuskan dan menentukan penjadwalan dan memilih jalur kerja dan urutan operasi yang tepat, optimal dan ekonomis. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan urutan operasi yang paling ekonomis yang harus diikuti dalam proses manufaktur. Dalam

manajemen produksi kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa, fungsi ini terlihat pada masyarakat Desa Sungai Gampa yang menjadwalkan memproduksi kerupuk singkong rutin seminggu sekali.

Fungsi pengendalian produksi. Dalam manajemen produksi, manajer produksi harus memantau dan mengontrol produksi. Dia harus memeriksa rencana yang akan dieksekusi serta rencana yang tidak dieksekusi dan harus membandingkan produksi aktual dengan rencana dan dapat menemukan penyimpangannya. Langkah-langkah yang diperlukan harus diambil oleh manajer produksi untuk memperbaiki hambatan dalam suatu proses produksi. Semua kegiatan produksi seperti penanganan bahan, perakitan, dari tahap awal hingga tahap akhir harus terorganisir dan dilakukan secara efisien. Tujuannya adalah untuk mencapai hal yang optimal dalam proses produksi yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, waktu dan biaya. Dalam manajemen produksi kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa, fungsi pengendalian produksi ini terlihat pada masyarakat Desa Sungai Gampa yang secara langsung turun tangan melakukan semua proses produksi kerupuk singkong.

Fungsi pengendalian biaya dan mutu, mutu/kualitas dan biaya sangat penting dalam persepsi pelanggan. Dalam proses produksi suatu produk adalah penting untuk mengontrol biaya dan juga memberikan kualitas terbaik. Dalam dunia yang penuh kompetisi saat ini, setiap pelanggan mengharapkan produk berkualitas baik dengan harga termurah. Untuk memenuhi harapan pelanggan tersebut, manajemen produksi harus meningkatkan kualitas produk secara terus

menerus tanpa kompromi. Dalam manajemen produksi kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa, fungsi pengendalian biaya terlihat pada:

- a. Bapak Abdullah yang menghabiskan biaya Rp. 3.200/kilogram singkong demi menghasilkan kerupuk seharga Rp. 16.000/kilogram,
- b. Ibu Norma yang menghabiskan biaya Rp. 3.200/kilogram singkong demi menghasilkan kerupuk seharga Rp. 14.000/kilogram,
- c. Bapak Saiful yang menghabiskan biaya Rp. 3.200/kilogram singkong demi menghasilkan kerupuk seharga Rp. 14.000/kilogram atau Rp. 15.000/kilogram.

Adapun dalam fungsi pengendalian mutu, terlihat pada masyarakat Desa Sungai Gampa yang konsisten menjaga kualitas kerupuk yang diproduksinya baik dari segi bentuk, rasa, maupun warna (kecuali jika ada permintaan dari konsumen).

Fungsi pengendalian persediaan, Manajer Produksi harus memantau tingkat persediaan. Persediaan dalam suatu proses produksi haruslah seimbang. Tidak boleh ada kelebihan persediaan atau pun kekurangan persediaan. Jika hal ini diabaikan maka dampaknya akan berpengaruh pada produk dan bahan produksi akan rusak, terbuang atau disalah gunakan. Jika persediaan kurang maka produksi akan tertunda, akan terjadi gangguan, pengiriman akan terpengaruh dan jadwal pemenuhan produksi akan gagal. Manajer Produksi, petugas pengontrol persediaan, manajer persediaan, Manajer toko, penyedia material/procurement, logistik, mekanik dll adalah pekerjaan yang terlibat dalam pengendalian

persediaan. Dalam manajemen produksi kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa, fungsi pengendalian persediaan ini terlihat pada:

- a. Bapak Abdullah yang memesan singkong yang berasal dari Kalimantan Tengah seperti dari Desa Basarang, Desa Pangkuh dan Desa Dadahup,
- b. Ibu Norma yang memesan singkong yang berasal dari Wanaraya dan Bambang,
- c. Bapak Saiful yang memesan singkong dari Desa Basarang, Kalimantan Tengah.

Fungsi perawatan mesin. Teori perangkat lunak (software) membuktikan bahwa pemeliharaan perangkat lunak terbukti menghabiskan biaya dua kali lipat dari penemuannya. Jadi, sangat penting untuk menjaga dengan benar peralatan dan mesin produksi dengan baik, karena kesalahan dan kealpaan dapat menyebabkan pemborosan biaya modal yang seharusnya dihemat. Sistem yang efisien untuk perawatan mesin harus diperiksa secara terus menerus secara rutin. Pembersihan, penggantian mesin, peralatan, suku cadang dll harus diperhatikan. Dalam manajemen produksi kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa, fungsi pengendalian persediaan ini terlihat pada masyarakat Desa Sungai Gampa yang rutin menggunakan dan merawat mesin penggiling singkong dan mesin pengiris kerupuk.

Dengan demikian, dapat disimpulkan manajemen produksi kerupuk singkong secara keseluruhan telah memenuhi fungsi manajemen produksi mulai dari fungsi penentuan produk & desain, fungsi penentuan proses produksi, fungsi penentuan kapasitas produksi, fungsi perencanaan produksi, fungsi pengendalian

produksi, fungsi pengendalian biaya & mutu, fungsi pengendalian persediaan, hingga fungsi perawatan mesin.

Adapun beberapa upaya masyarakat Desa Sungai Gampa dalam mempertahankan eksistensi kerupuk singkong adalah:

- 1) Membuat alat pemotong kerupuk yang dapat menghasilkan output yang lebih banyak, pada umumnya alat pemotong tersebut hanya dapat memotong satu adonan singkong saja sekarang mereka membuat alat yang dapat memotong tiga adonan sekaligus agar produksi kerupuk mereka semakin banyak dan cepat.
- 2) Menambahkan rasa dan warna. Rasa yang terdapat pada kerupuk singkong biasanya hanya berupa rasa garam, sekarang mereka mengkombinasikan bahan baku dengan bumbu-bumbu yang lain, seperti ketumbar misalnya. Hal tersebut guna menambahkan rasa ketumbar dan tidak hanya rasa garam saja. Adapun dalam hal warna biasanya mereka menggunakan warna merah, tetapi sekarang mereka mencoba menggunakan warna-warna lain seperti warna hijau, kuning, pink, dan lain-lain sesuai dengan permintaan para pembeli atau konsumen.
- 3) Mengeluarkan produk baru kerupuk singkong yang berbentuk seperti bilah korek api. Walaupun pembuatan kerupuk ini sangat memerlukan waktu ekstra dan proses manual pada saat memotongnya, akan tetapi mereka tetap memproduksinya dikarenakan banyak pembeli atau konsumen yang tertarik dengan

bentuk tersebut.

### **3. Analisis Manajemen Produksi Kerupuk Singkong Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam ekonomi islam, pada dasarnya segala bentuk kegiatan muamalah dibolehkan selama tidak ada unsur yang bertentangan dengan ajaran islam (Yusuf M. , Hasanudin, Azhari, Abduh, & Farhanah, 2023, p. 27). Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. *Maysir*

Menurut bahasa *maysir* berarti gampang/mudah. *Maysir* satu makna dengan qimar secara harfiah artinya judi (spekulasi). Secara istilah *maysir* berarti mendapat keuntungan tanpa bekerja keras. *Maysir* dikenal dengan judi karena dalam praktiknya seseorang dapat memperoleh keuntungan dengan cara mudah. Islam mengajarkan tentang bagaimana usaha dan bekerja keras.

#### b. *Gharar*

*Gharar* adalah istilah dalam hukum Islam yang artinya keraguan, tipuan, atau tindakan dengan tujuan merugikan orang lain. *Gharar* berupa akad yang mengandung unsur penipuan karena tidak adanya kepastian, baik mengenai ada atau tidaknya objek akad, besar kecilnya jumlah, maupun kemampuan menyerahkan objek yang disebutkan di dalam akad tersebut. *Gharar* menurut Imam an-Nawawi merupakan unsur akad yang dilarang dalam syariat Islam, sedangkan menurut Wahbah az-Zuhaili *gharar* memiliki makna sesuatu yang pada lahirnya menarik, tetapi tercela secara terselubung.

c. *Haram*

Aktivitas ekonomi yang dijalankan apabila objek yang diperjualbelikan *haram*, maka transaksinya menjadi tidak sah. Misalnya jual beli khamr, dan lain-lain. Dalam Ushul fiqih, muamalah menetapkan standar dalam penentuan halal dan *haram* dalam aktivitas ekonomi, semuanya kegiatan muamalah diperbolehkan kecuali yang jelas dilarang Allah Swt. Bisnis yang *diharamkan* antara lain produksi dan perdagangan alkohol, obat terlarang, bisnis patung, bisnis barang-barang *haram*, bisnis pelacuran, bersifat *gharar* (tidak pasti) dan menggunakan bisnis bagi hasil yang dilarang.

d. *Riba*

*Riba* sangat dilarang dalam agama QS. Ar Rum (39), artinya: “Dan sesuatu *riba* (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka *riba* itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”. *Riba* juga *diharamkan* karena terkait pada suatu tambahan yang berlipat ganda, tertuang dalam QS. Ali Imran (130) yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan *riba* dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan (Maharani, 2020, pp. 137–138).

e. *Bathil*

Dalam ajaran agama Islam *diharamkan* untuk memakan harta secara *bathil* (tidak benar), diantara bentuk memakan harta secara *bathil* adalah dengan

cara mengambil *riba* atau bertransaksi dengan metode yang *ribawi*. Di dalam Ushul fiqh larangan terhadap sesuatu adalah perintah untuk berhenti mengerjakan sesuatu. Bagi seorang muslim *riba* secara keseluruhannya adalah *haram*, baik *riba* yang berlipat ganda maupun yang sedikit dan *riba* merupakan perbuatan yang tercela karena merupakan perbuatan yang mengeksploitasi sesama manusia. Perbuatan *riba* tidaklah ada bedanya, baik dilakukan secara *pribadi* maupun berjamaah (institusi) dimana semuanya sama saja *haram* bagi umat muslim (Fikri & Andrean, 2022, p. 2)

Kemudian, jika teori diatas dikaitkan dengan aktivitas produksi kerupuk singkong pada masyarakat Sungai Gampa maka tampak jelas bahwa tidak ada satupun unsur *maysir*, *gharar*, *riba*, *haram*, dan *bathil* dalam produksi kerupuk singkong tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produksi kerupuk singkong pada masyarakat Sungai Gampa sesuai dengan ketentuan ekonomi islam.